

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN MAKRO EKONOMI
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI SEKTOR
INDUSTRI KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA
DENGAN *TREND* HARGA SAHAM TURUN TAHUN 2012-2017**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar
Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Anastasia Astri Pujianti Supriadi
2014120078**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-
XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018**

**THE EFFECT OF PROFITABILITY AND MACRO ECONOMIC
ON STOCK PRICE IN THE COSMETIC AND HOUSEHOLD
INDUSTRY SECTOR WITH DOWNWARD
TREND IN 2012-2017**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By:

**Anastasia Astri Pujianti Supriadi
2014120078**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN MAKRO EKONOMI
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI SEKTOR
INDUSTRI KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA
DENGAN *TREND* HARGA SAHAM TURUN TAHUN 2012-2017**

Oleh:

Anastasia Astri Pujianti Supriadi
2014120078

Bandung, Juni 2018

Ketua Program Studi Manajemen,

Dra. Triyana Iskandarsyah, M.Si.

Pembimbing,

Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T.

PERNYATAAN:

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Anastasia Astri Pujianti Supriadi
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 20 Juni 1996
Nomor Pokok : 2014120078
Program Studi : Manajemen
Jenis naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS DAN MAKRO EKONOMI
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI SEKTOR
INDUSTRI KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA
DENGAN TREND HARGA SAHAM TURUN TAHUN 2012-2017

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Dr. Judith Felicia
Pattiwael, Dra., M.T.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 06 Juni 2018

Pembuat pernyataan : Anastasia
Astria P. S



ABSTRAK

Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga mengalami pertumbuhan pesat sejak tahun 2012 – 2017 serta dinilai memiliki prospek yang baik. Hal tersebut tentunya dapat berpengaruh pada harga saham. Namun tiga dari enam perusahaan di Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2017 mengalami *trend* turun pada harga saham dan *trend* turun pada profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dengan indikator – indikator yaitu *Earning Per Share (EPS)* dan *Return on Equity (ROE)* serta makro ekonomi dengan indikator – indikator yaitu Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan di Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari awal tahun 2012 sampai akhir tahun 2017 dan memiliki *trend* harga saham turun dari awal tahun 2012 sampai akhir tahun 2017. Teknik pengambilan sampel tersebut adalah *judgment sampling*.

Hasil dari uji F (simultan) adalah *EPS*, *ROE*, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi secara bersama – sama berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari uji t (parsial) adalah *EPS* dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *ROE*, Nilai Tukar, dan Inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Model regresi yang dihasilkan ialah $HS = -1836.287 + 6431.658ROE + 0.141NT + 5675.998I + e$. Kemampuan variabel bebas yaitu *ROE*, Nilai Tukar, dan Inflasi dalam menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 90.7%. Adapun manfaat dari penelitian ini ditujukan untuk manajemen perusahaan dan emiten agar mempertimbangan *ROE*, Nilai Tukar, dan Inflasi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

Kata kunci: *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Harga Saham

ABSTRACT

Cosmetic and Household Industry experienced rapid growth since 2012 - 2017 and was considered to have a good prospects in the future. This condition can affect the stock prices. However, three of the six companies in the Cosmetics and Household Industry Sector listed in the Indonesia Stock Exchange in 2012 - 2017 faced a downward trend in stock prices and a downward trend in profitability.

This study aims to examine the effect of profitability (with Earning Per Share (EPS) and Return on Equity (ROE) as indicators) and macro economy (with Exchange Rates, Interest Rates, and Inflation as indicators) towards stock prices. The population in this study are companies in the Cosmetic and Household Industry that have been listed in the Indonesia Stock Exchange with the criteria listed in the Indonesia Stock Exchange from the beginning of 2012 until the end of 2017 and has a downward trend in stock price from early 2012 until the end of the year 2017. The sampling technique is judgment sampling.

The result of the F test (simultaneous) is EPS, ROE, Exchange Rate, Interest Rate and Inflation jointly affected the stock price. The result of t test (partial) is EPS and Interest Rate does not affect the stock price, while ROE, Exchange Rate, and Inflation affect the stock price. The resulting regression model is $HS = -1836.287 + 6431.658ROE + 0.141NT + 5675.998I + e$. The ability of independent variable that is ROE, Exchange Rate, and Inflation in explaining variation of dependent variable equal to 90.7%. This research is aimed at the management of companies and issuers to consider ROE, Exchange Rate, and Inflation as a factor that can affect stock prices.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Exchange Rate, Interest Rate, Inflation, Stock Price

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Sang Pencipta atas kasih, damai, dan bimbingan – Nya maka penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan di Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga dengan *Trend* Harga Saham Turun Tahun 2012-2017”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Vinsensius Edi dan Ibu Benedikta Cucu yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan kekuatan, serta memberikan segalanya baik waktu maupun materi, dan semua hal yang tidak bisa tergantikan oleh apapun.
2. Kedua kakak kandung penulis Alexander dan Albertus yang telah mengajarkan penulis berbagai hal terutama untuk menjadi wanita yang tangguh dalam menghadapi dunia.
3. Istri kakak penulis Bernadeta Dian yang selalu memberikan semangat dan kesempatan untuk mendengar cerita penulis, serta keponakan penulis Matthew yang membuat hari – hari penulis semakin cerah.
4. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.
6. Ibu Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T., selaku dosen pembimbing yang dengan segala kebaikan dan kesabarannya telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Rizka Nugrah Pratikna, S.E., MM, selaku dosen wali penulis yang selalu menyemangati penulis selama masa kuliah.
8. Keluarga besar Abah Suara yang telah memberikan semangat pada penulis.

9. Cornelia Yurisa selaku sahabat sejati penulis yang selalu ada walaupun jarak memisahkan, selalu mengerti kondisi penulis, dan sudah penulis anggap saudara.
10. Decky Bagja Setiadi selaku teman hidup penulis yang selalu ada saat suka maupun duka, membantu penulis mengerti arti kata damai di dunia ini, membantu penulis mengerti untuk apa manusia diciptakan berbeda, membantu penulis menemukan arti kata dewasa, mengerti bahwa penulis bukanlah wanita pada umumnya, dan membantu penulis menemukan arti kata *infinity* yang sebenarnya.
11. Keisha, Fasya, Wilson, dan Kiki selaku teman penulis yang telah meluangkan waktu untuk menjenguk penulis di Rumah Sakit saat penulis menghadapi masa – masa kritis di semester 5 dan memberikan semangat pada penulis hingga akhirnya dapat melangkah sampai akhir semester ini.
12. Sahabat NN yang selalu menyemangati satu sama lain.
13. Birgita Wuri selaku sahabat dan saudari penulis yang selalu memberi semangat dari penulis kecil hingga saat ini.
14. Barudak 2014 selaku teman – teman penulis yang selalu menyemangati penulis dan terbuka menerima penulis semenjak awal semester perkuliahan sampai akhir perkuliahan.
15. Andin dan Marizka selaku sahabat logistik penulis yang selalu ada saat masa – masa sulit logistik dan selalu menyemangati penulis.
16. Keluarga Manajemen 2014 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang memberikan banyak pengalaman, bantuan, serta semangat kepada penulis baik selama masa kuliah maupun skripsi.
17. Ka Marco, Ka Ryoji, Ka Akbar, Ka Rangga, Ka Richard, Ka Ulie, Ka Ido, Ka Tia, Ka Tsaqif, Ka Oji, Ka Vero, Ka Desti, Seblay, dan Dika selaku senior yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
18. Ka Hawari selaku senior penulis yang dengan sabar memberi bantuan dan masukan selama proses penyusunan skripsi.
19. Junior penulis terutama keluarga Perlengkapan dan Keamanan yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberi semangat pada penulis.

20. Amanda Vania selaku teman penulis yang telah banyak membantu baik saat masa perkuliahan maupun saat penyusunan skripsi.
21. Teman – teman satu bimbingan Feni, Leo, Adri, Kamal, Anthonio, dan Martin yang selalu menyemangati satu sama lain.

Harapan penulis adalah setiap pembaca skripsi ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis bersedia menerima kritik dan saran dari pembaca sebagai bahan introspeksi diri penulis untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Terima Kasih dan Ibu Alam beserta kita.

Bandung, Juni 2018

Penulis,

Anastasia Astri Pujianti Supriadi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
1.5. Kerangka Pemikiran	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Saham	12
2.2. Laporan Keuangan	12
2.3. Profitabilitas	14
2.4. Makro Ekonomi	14
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	16
3.1. Metode Penelitian.....	16
3.1.1. SumberData.....	16
3.1.2. Objek Penelitian	16
3.1.3. Populasi dan Penentuan Sampel	16
3.2. Variabel Penelitian	18
3.3. Teknik Analisa Data	19
3.3.1. Uji Asumsi Klasik.....	21
3.3.2. Model Regresi Berganda.....	21
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1. <i>Trend</i> Harga Saham Turun Tahun 2012-2017	23
4.2. Profitabilitas Perusahaan Tahun 2012-2017	24
4.3. Makro Ekonomi Indonesia tahun 2012 – 2017.....	27
4.4. Pengujian Asumsi Klasik dengan 5 Variabel Bebas	29
4.5. Uji Hipotesis dengan 5 Variabel Bebas	33
4.6. Pengujian Asumsi Klasik dengan 3 Variabel Bebas	36

4.7. Uji Hipotesis dengan 3 Variabel Bebas	40
4.8. Analisa Regresi Linear	42
4.9. Koefisien Determinasi	43
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1. Kesimpulan	45
5.2. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Variabel Penelitian.....	19
Tabel 4.1. Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Tahun 2012 – 2017.....	27
Tabel 4.2. <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> (Residual 5 Variabel Bebas)....	31
Tabel 4.3. <i>Collinearity Statistics</i> dengan 5 Variabel Bebas.....	31
Tabel 4.4. <i>Anova</i> dengan 5 Variabel Bebas.....	33
Tabel 4.5. <i>Coefficients</i> dengan 5 Variabel Bebas.....	34
Tabel 4.6. <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> (Residual 3 Variabel Bebas)....	38
Tabel 4.7. <i>Collinearity Statistics</i> dengan 3 Variabel Bebas.....	38
Tabel 4.8. <i>Anova</i> dengan 3 Variabel Bebas.....	40
Tabel 4.9. <i>Coefficients</i> dengan 3 Variabel Bebas.....	41
Tabel 4.10. <i>Model Summary</i> dengan 3 Variabel Bebas.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Harga Saham UNVR, TCID, ADES, MRAT, dan MBTO tahun 2012 – 2017.....	3
Gambar 1.2. <i>Profit</i> ADES, MBTO, dan MRAT tahun 2012 – 2017.....	5
Gambar 1.3. Bagan Model Konseptual.....	11
Gambar 4.1. Harga Saham ADES, MRAT, dan MBTO tahun 2012 – 2017.....	23
Gambar 4.2. <i>Profit</i> ADES, MRAT, dan MBTO, tahun 2012 – 2017.....	24
Gambar 4.3. <i>Earning Per Share</i> ADES, MRAT, dan MBTO 2012 – 2017.....	25
Gambar 4.4. <i>Return on Equity</i> ADES, MRAT, dan MBTO Tahun 2012 – 2017.....	26
Gambar 4.5. <i>Normal Probability Plot</i> dengan 5 Variabel Bebas.....	30
Gambar 4.6. <i>Scatterplot</i> dengan 5 Variabel Bebas.....	32
Gambar 4.7. <i>Normal Probability Plot</i> dengan 3 Variabel Bebas.....	37
Gambar 4.8. <i>Scatterplot</i> dengan 3 Variabel Bebas.....	39

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara ke – 4 dengan jumlah penduduk terbesar di dunia serta kaya akan sumber daya alamnya. Berdasarkan KATADATA dalam situsnya <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/01/12/berapa-jumlah-penduduk-indonesia> :

“Pada 2017, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai hampir 262 juta jiwa. Meskipun jumlah populasi besar, tetapi didominasi oleh usia produktif sehingga angka ketergantungan justru cenderung menurun. Angka ketergantungan, yakni jumlah penduduk usia tidak produktif terhadap penduduk produktif pada 2016 sebesar 48,4 persen. Angka ini jauh lebih rendah dibanding pada 1971 yang mencapai 86,6 persen. Berdasarkan laporan Bappenas dalam Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, jumlah penduduk Indonesia pada 2020 bakal mencapai 271 juta jiwa atau bertambah 10 juta dari jumlah penduduk pada tahun lalu. Pada 2035, jumlah penduduk Indonesia akan menembus 300 juta.”

Jumlah penduduk yang terus bertambah menyebabkan kebutuhan akan barang konsumsi (contoh: makanan, obat, kosmetik, dan lain – lain) sehari – hari di Indonesia juga terus bertambah. Kebutuhan yang tinggi serta didukung kondisi sumber daya manusia di Indonesia yang didominasi oleh usia produktif, berkembangnya teknologi, dan kekayaan sumber daya alam membuat perindustrian di Indonesia berkembang pesat. Salah satu industri yang diuntungkan dengan kondisi ini dan berkembang pesat ialah industri kosmetik dan keperluan rumah tangga. Menurut Fau, Nirmala, dan Rachman (2018) dalam situs <http://validnews.co/-Industri-Kosmetik-Tumbuh-Ciamik-Ejg>:

“ Industri kosmetik nasional dinilai memiliki prospek yang cerah ke depannya. Terlihat, permintaan besar dari pasar domestik dan ekspor, berhasil mendongkrak industri kosmetik nasional yang mengalami pertumbuhan 20% pada tahun 2017. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto menuturkan, tren masyarakat yang kian memperhatikan produk perawatan tubuh sebagai salah satu kebutuhan utama, membuat industri kosmetik nasional tumbuh mencapai empat kali lipat dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional. "Jadi, pertumbuhannya sampai dua digit atau empat kali lipat dari pertumbuhan ekonomi nasional. Kementerian Perindustrian telah menempatkan industri kosmetik sebagai sektor andalan

sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2012—2035,” kata Airlangga di Jakarta, Senin (19/3) seperti dilansir Antara. Pertumbuhan itu antara lain juga disokong bertambahnya pelaku industri kosmetik nasional yang bertambah 153 perusahaan menjadi 760 perusahaan pada 2017. Dari jumlah tersebut 95% di antaranya berupa industri kecil dan menengah (IKM). "Dari industri yang skala menengah dan besar, beberapa dari mereka sudah mampu mengekspor produknya ke luar negeri seperti ke ASEAN, Afrika, Timur Tengah dan lain-lain," tuturnya. Setidaknya menurut sang menteri, ada dua potensi utama pasar domestik kosmetik. Pertama terkait meningkatnya jumlah populasi penduduk usia muda atau generasi milenial. Potensi lainnya adalah tren masyarakat untuk menggunakan produk alami (back to nature), sehingga membuka peluang munculnya produk kosmetik berbahan alami, seperti produk-produk spa yang berasal dari Bali.”

Pertumbuhan Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga sendiri sebenarnya sudah terjadi semenjak tahun 2012, berdasarkan Kementerian Perindustrian dalam situsnya <http://kemenperin.go.id/artikel/5897/Indonesia-Lahan-Subur-Industri-Kosmetik>:

“Saat ini perkembangan industri kosmetik Indonesia tergolong solid. Hal ini terlihat dari peningkatan penjualan kosmetik pada 2012 14% menjadi Rp 9,76 triliun dari sebelumnya Rp 8,5 triliun, berdasarkan data Kementerian Perindustrian. Produk kecantikan dan perawatan tubuh global pada 2012 mencapai US\$ 348 miliar, tumbuh tipis US\$ 12 miliar dibanding tahun sebelumnya berdasarkan data Euro Monitor. Meskipun 2012 perekonomian dunia masih diwarnai krisis keuangan seperti yang terjadi di kawasan Eropa, maupun perlambatan ekonomi China, produk-produk kecantikan bermerek terbukti masih dapat bertumbuh dengan solid. Produk kecantikan bermerek diprediksi tumbuh 6% tahun ini, lebih tinggi dari pertumbuhan produk kosmetik umum sebesar 4%. Persatuan Perusahaan Kosmetika Indonesia (Perkosmi) memperkirakan tahun ini penjualan kosmetik dapat tumbuh hingga Rp 11,22 triliun, naik 15% dibanding proyeksi 2012 sebesar Rp 9,76 triliun. Dari sisi ekspor, industri kosmetik ditaksir tumbuh 20% menjadi US\$ 406 juta.”

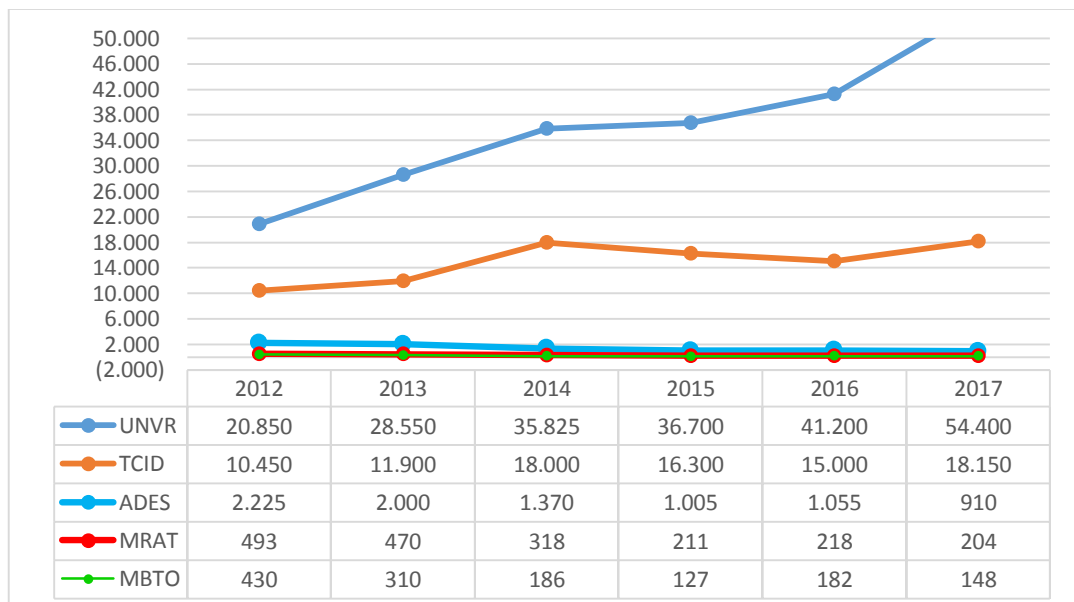
Industri kosmetik dan keperluan rumah tangga dinilai memiliki prospek yang baik. Mulai dari tahun 2012 hingga 2017, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga dinilai mengalami pertumbuhan yang baik dari segi peningkatan penjualan hingga adanya permintaan besar dari pasar domestik dan ekspor. Peningkatan penjualan serta permintaan yang besar di industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, seharusnya dapat membuat perusahaan – perusahaan di industri tersebut juga mengalami pertumbuhan yang baik, baik dari segi jumlah konsumen, pendapatan ataupun laba yang diperoleh masing – masing perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga

yang kemudian dapat berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Menurut Harmono (2015:50) nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara rill.

Pada saat ini terdapat enam perusahaan yang terdaftar pada sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia yaitu Unilever Indonesia Tbk, Mandom Indonesia Tbk, Akasha Wira International Tbk, Martina Berto Tbk, Mustika Ratu Tbk, dan Kino Indonesia Tbk. Tiga diantaranya yaitu Akasha Wira International Tbk, Martina Berto Tbk, dan Mustika Ratu Tbk mengalami *trend* turun pada harga saham tahun 2012 hingga 2017 seperti yang tertera pada gambar 1.1, sedangkan hanya satu perusahaan yang memiliki *trend* naik sesuai dengan yang seharusnya terjadi yaitu Unilever Indonesia Tbk sisanya Martina Berto Tbk mengalami pergerakan harga saham yang stagnan dan Kino Indonesia Tbk *go public* pada 11 Desember 2015.

Gambar 1.1.

Harga Saham UNVR, TCID, ADES, MRAT, dan MBTO tahun 2012 - 2017



Sumber: data sekunder yang telah diolah

Pada gambar 1.1, mulai tahun 2012 hingga 2017, Unilever Indonesia Tbk mengalami *trend* naik pada harga sahamnya. Total kenaikan harga saham yang dialami Unilever Indonesia Tbk tahun 2012 hingga 2017 sekitar 160%. Mandom Indonesia Tbk terlihat stagnan karena saat mengalami kenaikan yang cukup tinggi di tahun 2014, tahun berikutnya terjadi penurunan yang kemudian kembali naik kembali di 2017 dengan angka yang hampir sama saat tahun 2014. Akasha Wira International Tbk, Mustika Ratu Tbk, dan Martina Berto Tbk hanya mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2016, sedangkan pada tahun lainnya harga saham tiga perusahaan ini mengalami penurunan. Total penurunan harga saham yang dialami oleh tiga perusahaan tersebut ialah Akasha Wira International Tbk sebesar 59%, Mustika Ratu Tbk sebesar 59%, dan Martina Berto Tbk sebesar 66%.

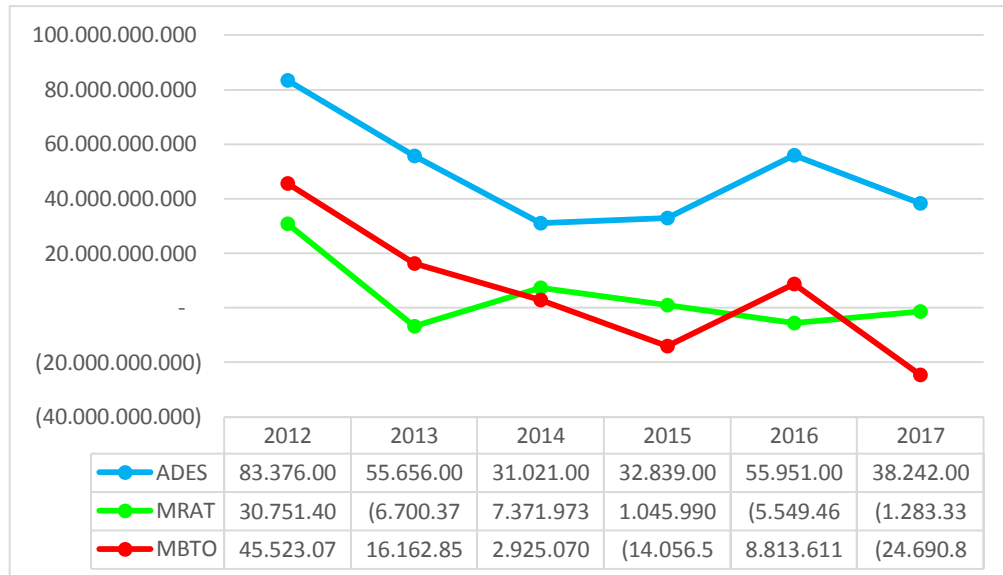
Terdapatnya *trend* turun pada harga saham dapat disebabkan oleh faktor internal perusahaan yaitu kinerja perusahaan sendiri maupun faktor eksternal perusahaan. Biasanya investor menilai kinerja suatu perusahaan melalui kinerja keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2015:1) para investor umumnya adalah mereka yang cenderung menyukai berinvestasi di tempat yang mampu memberikan kenyamanan dan kepuasan tentunya perolehan keuntungan yang selalu menjadi target. Berdasarkan pernyataan tersebut, komponen yang akan menjadi fokus investor saat menelaah laporan keuangan ialah keuntungan (*profit*) dari perusahaan itu sendiri.

Perusahaan dengan *trend* turun pada harga saham yaitu Akasha Wira International Tbk, Mustika Ratu Tbk, dan Martina Berto Tbk mengalami *trend* turun pada *profit* seperti yang tertera pada gambar 1.2. *Profit* disini ialah laba / rugi tahun berjalan. Penurunan *profit* yang terjadi pada ketiga perusahaan tersebut selama tahun 2012 – 2017 terbilang cukup besar karena lebih dari 50% selain itu Mustika Ratu Tbk dan Matina Berto Tbk mengalami kerugian di beberapa tahun. Total penurunan pada *profit* yang terjadi pada Akasha Wira International Tbk sebesar 54%, Mustika Ratu Tbk sebesar 104%, dan Martina Berto Tbk sebesar 154%.

Gambar 1.2.

Profit ADES, MBTO, dan MRAT tahun 2012 – 2017

(dalam puluhan ribu Rupiah)



Sumber: laporan keuangan yang telah diolah

Pergerakan *profit* yang turun dapat menjadi salah satu kemungkinan penyebab *trend* turun harga saham. Profitabilitas sendiri memiliki alat ukur, beberapa diantaranya ialah *earning per share (EPS)* dan *Return on Equity (ROE)*. Menurut Fahmi (2015:82) *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Suparlan (2016) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Fahmi (2015:85) *Return on Equity (ROE)* mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Suparlan (2016) menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun selain faktor internal perusahaan yang dilihat lewat profitabilitas, ada faktor eksternal perusahaan yang dapat menyebabkan kesenjangan ini terjadi yaitu makro ekonomi.

Kondisi perekonomian dunia mengalami perlambatan pertumbuhan sejak 2010 – 2015. Hal ini dapat berpengaruh kepada kondisi Industri Kostmetik dan Keperluan Rumah Tangga. Dalam hal ini mengingat bahwa pada tahun 2012 – 2017 industri ini dinilai mengalami pertumbuhan pada tahun 2012 – 2017 terutama pada

tahun 2012 - 2015. Menurut Barus (2015) dalam situsnya <http://www.beritasatu.com/ekonomi/332007-ekonomi-dunia-masih-melambat-pada-2016.html> :

“Depok- Pengamat Ekonomi Universitas Indonesia (UI) Rizal E. Halim menilai pada 2016 ekonomi dunia masih melambat salah satu penyebabnya adalah adanya risiko kenaikan The Fed Rate."Selain itu juga anjloknya harga minyak dunia, adanya volatilitas harga komoditas, perlambatan ekonomi Tiongkok dan masih tertekannya ekonomi zona Eropa," kata Rizal di Depok, Selasa. Ia menjelaskan pertumbuhan ekonomi dunia melambat sejak 2010 (tumbuh 5,1 persen) kemudian anjlok di tahun 2012 ke level 3,8 persen, tahun 2012 (3,1 persen), tahun 2013 (3 persen), dan kemudian beranjak naik ke 3,4persen pada 2014 akibat pemulihan negara maju khususnya Amerika Serikat.”

Industri ini dinilai memiliki ekspor yang tinggi, artinya faktor makro ekonomi yang paling mungkin berpengaruh pada harga saham ialah nilai tukar. Menurut Murni (2016:265) nilai tukar atau disebut juga kurs valuta asing didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Menurut Topowijono, Ginting, dan Sulasmiyati (2016:84) menyatakan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Selain nilai tukar, faktor makro ekonomi lain yang dapat berpengaruh ialah suku bunga dan inflasi. Menurut Murni (2016:130) suku bunga adalah harga uang, yang nilainya ditentukan oleh interaksi kurva permintaan uang dan penawaran uang. Alifah (2015) menyatakan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Murni (2016:218) inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat bunga secara umum dan berlangsung secara terus – menerus. Alifah (2015) menyatakan inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena *trend* turun pada harga saham, serta penelitian sebelumnya, penelitian ini ingin menguji apakah profitabilitas dengan indikator *Earning Per Share (EPS)* dan *Return on Equity (ROE)* serta makro ekonomi dengan indikator nilai tukar, suku bunga, dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang mengalami *trend* saham turun. Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Profitabilitas dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan di Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga dengan *Trend* Harga Saham Turun Tahun 2012-2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, berikut dipaparkan pokok-pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kondisi profitabilitas perusahaan di Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017 dengan *trend* harga saham turun?
2. Bagaimana kondisi makro ekonomi Indonesia tahun 2012 – 2017?
3. Apakah profitabilitas dan makro ekonomi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017 dengan *trend* harga saham turun?
4. Bagaimana kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat Harga Saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kondisi profitabilitas perusahaan di Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017 dengan *trend* harga saham turun.
2. Kondisi makroekonomi Indonesia tahun 2012 – 2017.
3. Pengaruh profitabilitas dan makro ekonomi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017 dengan *trend* harga saham turun.
4. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat Harga Saham.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberi manfaat kepada manajemen perusahaan maupun investor untuk mempertimbangkan *ROE*, nilai tukar, dan inflasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan - perusahaan di

Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan *trend* harga saham turun.

1.5. Kerangka Pemikiran

Menurut Harmono (2015:50) nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Harga saham sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Menurut Fahmi (2015:74) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi yaitu;

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba – tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Investor dapat menilai kinerja perusahaan melalui kondisi keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2017:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu tahun tertentu. Publik yang berhubungan langsung dengan saham adalah investor. Menurut Fahmi (2015:1) para investor umumnya adalah mereka yang cenderung menyukai berinvestasi di tempat yang mampu memberikan keuntungan. Berdasarkan pernyataan tersebut, keuntungan (profitabilitas) merupakan komponen penting bagi publik. Profitabilitas mempunyai beberapa alat ukur. Alat ukur profitabilitas yang berkaitan langsung dengan saham maupun pemegang saham ialah *Earning Per Share (EPS)* dan *Return on Equity (ROE)*.

- Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2015:82) *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus menghitung *EPS* suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} . \quad (1.1)$$

Suparlan (2016) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Ginsu, Saerang, dan Roring (2017) menyatakan *Earning Per Share (EPS)* tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

- Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2015:85) *Return on Equity (ROE)* mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rumus menghitung *ROE* suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah modal}} . \quad (1.2)$$

Suparlan (2016) menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Ginsu, Saerang, dan Roring (2017) menyatakan *Return on Equity (ROE)* mempunyai nilai tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Namun selain faktor internal perusahaan, faktor eksternal juga dapat berpengaruh pada pergerakan harga saham. Salah satu faktor eksternal yang dapat berpengaruh pada pergerakan harga saham ialah makro ekonomi. Menurut Murni (2016:2) ilmu makro ekonomi atau biasa disebut teori ekonomi makro merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari peristiwa – peristiwa ekonomi secara *aggregate*. Menurut Murni (2016:2) konsep *aggregate* dalam pengamatan peristiwa ekonomi dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan pelaku – pelaku ekonomi, seperti kegiatan produsen secara keseluruhan, kegiatan konsumen secara keseluruhan, kegiatan pemerintah, dan kegiatan ekonomi luar negeri. Beberapa

komponen makro ekonomi yang dapat berpengaruh pada harga saham ialah nilai tukar, suku bunga, dan inflasi.

- Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Menurut Murni (2016:265) nilai tukar atau disebut juga kurs valuta asing didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Menurut Topowijono, Ginting, dan Sulasmiyati (2016:84) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Windasari (2015) menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

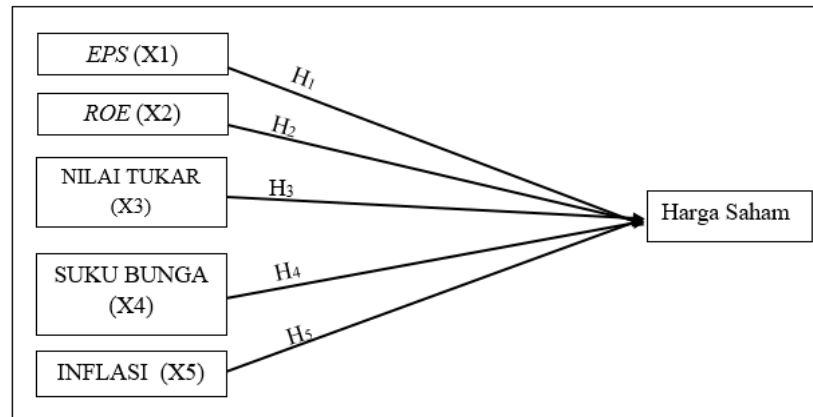
- Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Menurut Murni (2016:130) suku bunga adalah harga uang, yang nilainya ditentukan oleh interaksi kurva permintaan uang dan penawaran uang. Menurut Fahmi (2015:28) kebijakan pemerintah yang selalu saja ditempuh adalah ketika nilai tukar domestik terdepresiasi maka pemerintah akan menaikkan suku bunga yang ditujukan guna menghindari masyarakat untuk membeli valas dan mendorong lebih pada masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Bahkan dengan peningkatan suku bunga ini bisa mendorong investor asing untuk masuk. Windasari (2015) menyatakan suku bunga mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sedangkan Topowijono, Ginting, dan Sulasmiyati (2016) menyatakan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

- Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Menurut Murni (2016:218) inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat bunga secara umum dan berlangsung secara terus – menerus. Menurut Fahmi (2015:28) kebijakan pemerintah dengan mendorong masyarakat untuk menabung di bank bisa membawa manfaat pada turunnya inflasi, karena uang beredar akan berkurang yang disebabkan daya tarik suku bunga yang tinggi akan menyebabkan dana masyarakat masuk ke bank. Windasari (2015) menyatakan inflasi berpengaruh \ terhadap harga saham , sedangkan Topowijono, Ginting, dan Sulasmiyati (2016) menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Gambar 1.3
Bagan Model Konseptual



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : *EPS* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₂ : *ROE* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃ : Nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham.

H₄ : Suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.

H₅ : Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.